

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman mempengaruhi tingkat penggunaan lahan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin banyak kebutuhan lahan yang diperlukan. Hal ini diakibatkan karena aktivitas manusia hampir semuanya melibatkan penggunaan lahan. Pemanfaatan lahan yang semakin meningkat mengakibatkan perubahan lahan yang cepat karena ketersediaan lahan yang relatif terbatas. Dari waktu ke waktu, lahan telah dimodifikasi manusia untuk berbagai jenis penggunaan, diantaranya hutan diubah menjadi lahan pertanian (FAO, 1995: Munibah, 2006). Perubahan penggunaan lahan yang intensif tanpa memperhatikan keberlanjutan fungsi sumberdaya alam dan lingkungan mengakibatkan degradasi lahan dan memicu terjadinya bencana seperti erosi, sedimentasi, banjir, dan longsor (Arsyad, 2006: Widiatmaka et al., 2015).

Perubahan fungsi penggunaan lahan berasal dari peralihan fungsi penggunaan lahan tertentu yang sebelumnya lahan yang tidak difungsikan atau lahan kosong beralih menjadi fungsi kebutuhan manusia di bidang pusat bisnis dengan kepentingan ekonomi maupun perumahan. Pergeseran perubahan fungsi lahan dengan perubahan tata ruang tanpa memperhatikan kondisi geografis yang meliputi aspek alamiah dengan daya dukungnya dalam jangka panjang akan berdampak negatif terhadap lahan dan lingkungan, (Dwiyanti, 2013). Kebutuhan lahan menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan suatu daerah atau kawasan perkotaan dalam pemenuhan permukimannya. Perkembangan kota secara fisik yang selalu terjadi setiap saat, menyebabkan lahan yang sebelumnya menjadi lahan pertanian beralih fungsi menjadi tempat permukiman, perkantoran maupun kebutuhan lainnya (Maharani, 2003). Menurut Bintarto (1977), lahan dapat diartikan sebagai land settlement yaitu suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dimana mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, yaitu permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan

perdesaan. Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lingkungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya) (Kuswartojo, 1997 : 21). Permukiman merupakan bentuk tatanan kehidupan yang di dalamnya mengandung unsur fisik dalam arti permukiman merupakan wadah aktifitas tempat bertemunya komunitas untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat (Niracanti, Galuh Aji, 2001 : 51).

Kabupaten Purworejo merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, dengan berbatasan langsung Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang. Oleh karena itu Kabupaten Purworejo mengalami pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan wilayahnya terutama di daerah pinggiran kota. Berdasarkan RTRW Kabupaten Purworejo tahun 2011-2031 penataan ruang wilayah Kabupaten Purworejo bertujuan untuk mewujudkan ruang kabupaten sebagai kawasan agrobisnis yang maju dan lestari berbasis pertanian dan didukung pengembangan sektor bahari. Oleh karena itu, sektor unggulan di Kabupaten Purworejo cocok dijadikan untuk pertanian, perikanan, perkebunan, industri dan juga pariwisata. Wilayahnya didominasi oleh sawah dan tegalan, dan letak geografisnya juga terdapat di dekat Samudra Hindia yang dapat mendukung untuk wisata bahari.

Analisis Proyeksi Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Purworejo penting dilakukan agar mengetahui kebutuhan lahan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Apabila telah mengetahui kebutuhan lahan yang diperlukan, maka pemerintah daerah dapat menyediakan lahan sesuai yang dibutuhkan. Lahan yang tidak sesuai penggunaannya dapat menyebabkan pengembangan wilayah terganggu. Resapan air juga harus didukung oleh penggunaan lahan yang sesuai. Jika resapan air tidak tepat mengakibatkan menyusutnya daerah resapan air dan berkurangnya kemampuan tanah dalam menyerap air hujan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada berdasarkan latar belakang yaitu pertumbuhan penduduk mempengaruhi tingkat penggunaan lahan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin banyak kebutuhan lahan yang diperlukan, sementara ketersediaan lahannya tetap. Oleh karena itu perlu dilakukan proyeksi perubahan penggunaan lahan permukiman agar dapat mengetahui luas lahan permukiman yang akan dibutuhkan dimasa yang akan datang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari laporan ini adalah sebagai berikut

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk menganalisis proyeksi perubahan lahan permukiman di Kabupaten Purworejo, sehingga dapat digunakan sebagai rencana struktur ruang dan pola ruang.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan dalam studi antara lain :

- a. Mengidentifikasi karakteristik wilayah yaitu fisik dan non fisik
- b. Mengetahui kondisi eksisting permukiman di wilayah studi
- c. Menganalisis proyeksi penduduk tahun 2023-2038 untuk mengetahui proyeksi perubahan lahan permukiman tahun 2023-2038
- d. Menganalisis kesesuaian lahan untuk mengetahui lahan yang sesuai untuk permukiman

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas yaitu ada ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi akan membatasi materi-materi yang akan digunakan dalam suatu kasus agar dapat fokus dari tujuan. Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam laporan akhir ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik wilayah yaitu fisik dan non fisik dari wilayah studi
- b. Mengetahui kondisi eksisting permukiman di wilayah studi agar dapat digunakan untuk analisis
- c. Analisis proyeksi perubahan lahan permukiman tahun 2023-2038 dengan cara analisis proyeksi penduduk tahun 2023-2038 terlebih dahulu
- d. Penentuan kesesuaian lahan untuk mengetahui lahan yang sesuai untuk permukiman
- e. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi terhadap analisis yang telah dilakukan

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Purworejo merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Purworejo merupakan ibukota dari Kabupaten Purworejo. Batas-batas dari Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut :

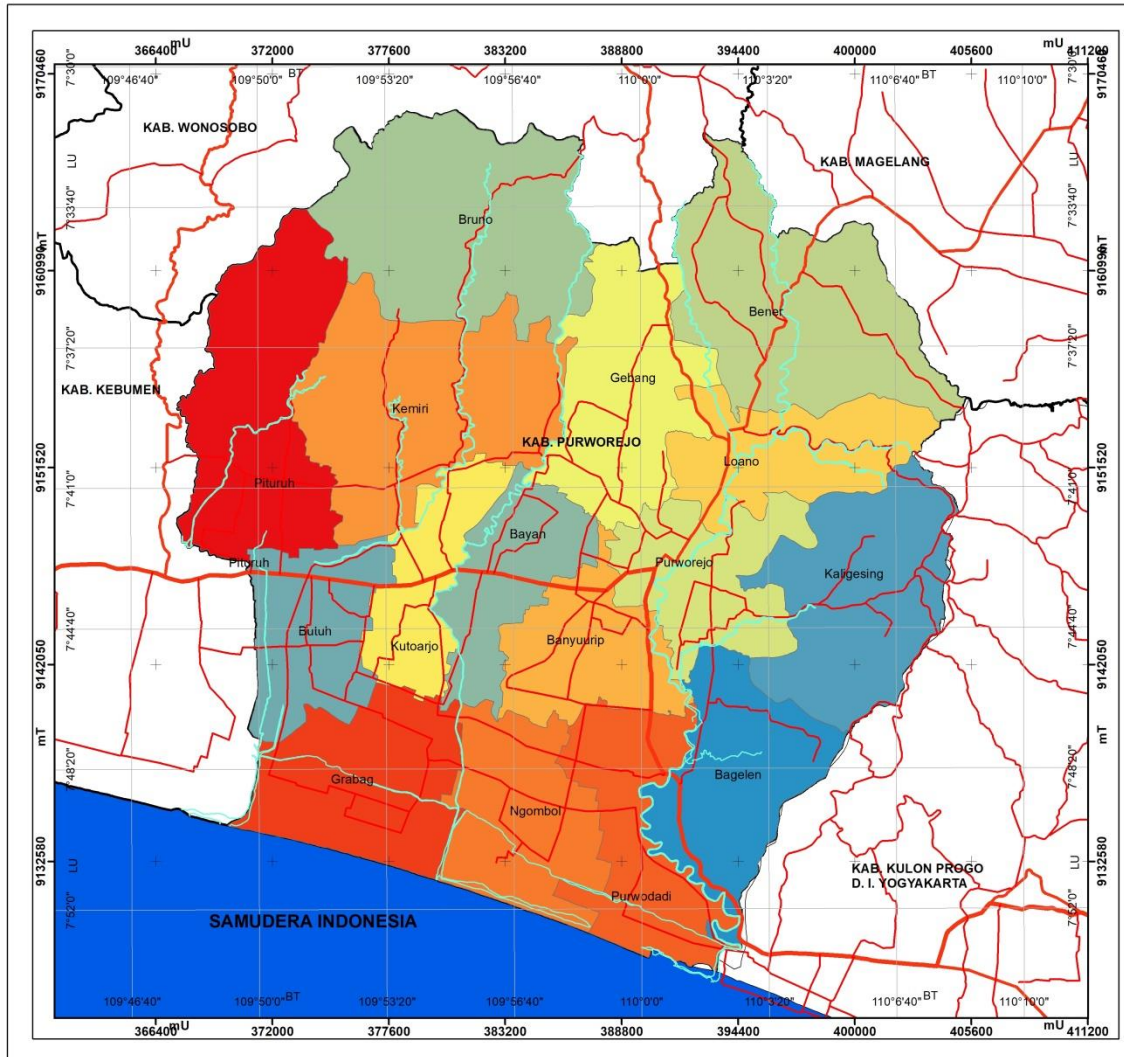
Utara : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang


Selatan : Kabupaten Kulon Progo dan Samudra Hindia

Barat : Kabupaten Kebumen

Timur : Kabupaten Kulon Progo

Secara geografis Kabupaten Purworejo merupakan wilayah yang terletak di pesisir Samudera Hindia, di bagian Selatan Pulau Jawa pada koordinat $7^{\circ}32'$ LS sampai dengan $7^{\circ}54'$ LS dan $109^{\circ}47'28''$ BT sampai dengan $110^{\circ}8'20''$ BT. Kabupaten Purworejo memiliki luas $1.034,82 \text{ km}^2$ dengan populasi total 948.000 jiwa dan kepadatan 916,83 jiwa/km². Kabupaten Purworejo terletak pada posisi $109^{\circ} 47'28'' - 110^{\circ} 8'20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 32' - 7^{\circ} 54'$ Lintang Selatan. Secara topografis merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 19 C – 28 C, sedangkan kelembaban udara antara 70% - 90% dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 311 mm dan bulan Maret 289 mm.





PROGRAM STUDI DIPLOMA III
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
DEPARTEMEN SIPIL DAN PERENCANAAN
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

TUGAS AKHIR

ANALISIS PROYEKSI PERUBAHAN
PENGUNAAN LAHAN PERMUKIMAN
DI KABUPATEN PURWOREJO

PETA ADMINISTRASI
KABUPATEN PURWOREJO




U
B
T
S

SKALA 1:175.000

Meters

0 1,700 3,400 6,800 10,200



Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Macator
 Datum : WGS 84
 Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Zona : 49 S

Keterangan

Administrasi

..... : Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

..... : Jalan Arteri
 : Jalan Lokal
 : Jalan Lokal

Perairan

..... : Sungai

NO. PETA	HALAMAN PETA
I. 1	5

SUMBER PETA

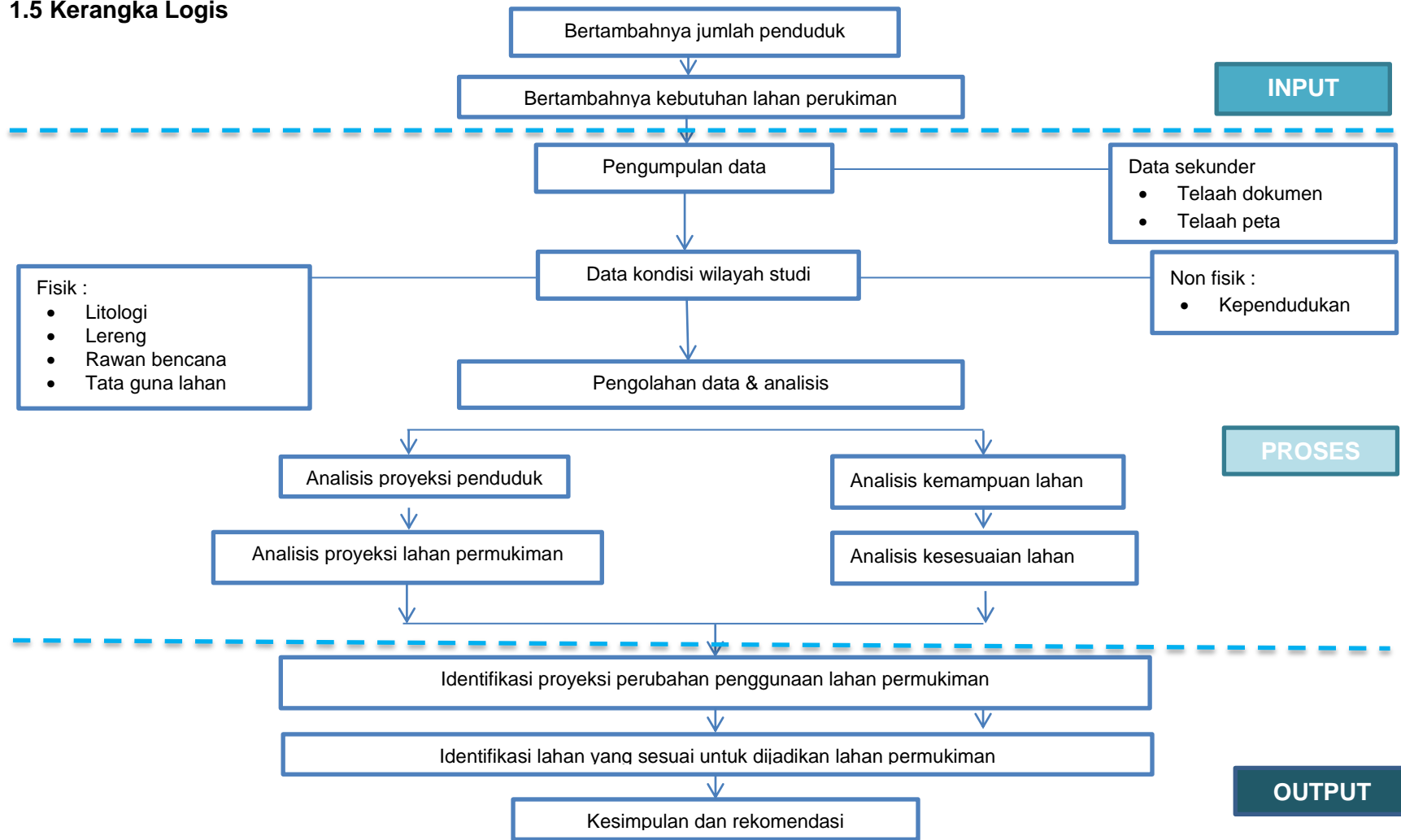
Peta Digital RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2031, Bappeda Kab Purworejo

DIBUAT OLEH
 SHANIA DYTA AZIEZKA 21040118060031

Sumber : RTRW Kabupaten Purworejo, 2011-2031

Peta I. 1 Peta Administrasi Kabupaten Purworejo

1.5 Kerangka Logis



Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 1. 1 Kerangka Logis

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan proyek akhir ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pikir, kerangka analisis, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi kajian literatur yang berkaitan dengan analisis perubahan penggunaan perubahan lahan permukiman di Kabupaten Purworejo.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisi gambaran umum dari wilayah Kabupaten Purworejo yang terdiri dari kondisi fisik alam dan kondisi non fisik. Kondisi fisik alam membahas mengenai kelerengan, jenis tanah, rawan bencana, serta penggunaan lahan di wilayah kajian. Sedangkan kondisi non fisik membahas mengenai kependudukan yang terdapat di Kabupaten Purworejo.

BAB IV ANALISIS PROYEKSI PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERMUKIMAN DI KABUPATEN PURWOREJO

Bab ini berisi mengenai analisis proyeksi perubahan penggunaan lahan permukiman di Kabupaten Purworejo dengan menggunakan proyeksi penduduk. Kemudian akan membahas analisis kemampuan lahan dan kesesuaian lahan untuk menentukan letak yang tepat untuk dijadikan lahan permukiman

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari analisis yang telah dilakukan

1.7 Tabel Kebutuhan Data

Tabel kebutuhan data berisi berisi tentang variabel data, nama data, manfaat/tujuan, unit data, jenis data, bentuk data, tahun, teknik pengumpulan data. Tabel kebutuhan data digunakan untuk mempermudah proses saat mengambil data sehingga lebih terarah dan lebih efisien. Berikut ini merupakan tabel kebutuhan data yang akan digunakan :

Tabel I. 1 Kebutuhan Data

No	Variabel Data	Nama Data	Manfaat/Tujuan	Unit Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
Kondisi Fisik Alam									
1	a. Administrasi	Batas administrasi	Batas administrasi di wilayah studi	Kabupaten	Sekunder	Peta dan Diskriptif	2011-2031	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
	b. Kelerengan	Kelas lereng	Kelas lereng di wilayah studi	Kabupaten	Sekunder	Peta dan Diskriptif	2011-2031	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
		Persebaran kelas lereng	Persebaran dari kelas lereng di wilayah studi	Kabupaten	Sekunder	Peta dan Diskriptif	2011-2031	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
	c. Litologi	Jenis tanah	Jenis tanah yang ada pada wilayah studi	Kabupaten	Sekunder	Peta dan Diskriptif	2011-2031	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
		Persebaran jenis tanah	Persebaran jenis tanah yang ada di wilayah studi	Kabupaten	Sekunder	Peta dan Diskriptif	2011-2031	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
	d. Penggunaan Lahan	Luas tata guna lahan	Luas tata guna lahan yang ada pada wilayah studi	Kabupaten	Sekunder	Peta	2018	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
		Persebaran	Persebaran tata guna	Kabupaten	Sekunder	Peta	2011-	BAPPEDA	Telaah Peta

		tata guna lahan	lahan yang ada di wilayah studi				2031	Kabupaten	
	e. Erosi	Persebaran erosi	Persebaran wilayah yang rawan terhadap erosi di wilayah studi	Kabupaten	Sekunder	Peta dan Diskriptif	2011-2031	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
	f. Drainase	Persebaran drainase	Jenis drainase di Kabupaten Purwrejo	Kabupaten	Sekunder	Peta dan Diskriptif	2011-2031	BAPPEDA Kabupaten	Telaah Peta
Demografi									
2	a. Jumlah penduduk	Jumlah penduduk	Jumlah penduduk di wilayah studi	Kecamatan	Sekunder	Tabel	2018	BPS	Telaah dokumen

Sumber : Hasil analisis, 2019